

Pelatihan Kitab Ala La Tanalul ‘Ilma illa bi Sittatin bagi Santri-Santri di Pondok Pesantren Darul Hasanain Grogolan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Ahmad Sirfi Fatoni^{1*}, Rahmat Rizal², Muhammad Jamil³, Muhammad Rifai⁴, Izza Khumayya⁵

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

³Universitas Sumatera Utara

⁴Institut Studi Al-Qur’an dan Ilmu Keislaman Sunan Pandanaran Yogyakarta

⁵Institut Pesantren Mathali’ul Falah Pati Jawa Tengah

*Corresponding Email: ahmad.sirfi.fatoni@unm.ac.id

Artikel Info

Submisi:
11 Mei 2026
Penerimaan:
1 Juni 2026
Terbit:
4 Juni 2026

Keywords:

Tanalul ‘Ilma illa bi
Sittatin, Pondok
Pesantren, Darul
Hasanain, Grogolan

ABSTRAK

Program pengabdian ini dilatar belakangi oleh kemampuan dan wawasan santri-santri di Pondok Pesantren Darul Hasanain, Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta terkait pemahaman dan implementasi ilmu akhlak yang masih awam, khususnya di kelas Ula. Penanaman akhlak harus dilakukan secara gradual dan konsisten. Banyak anak yang tahu perbuatan itu baik, tetapi masih sulit untuk melakukannya. Demikian juga sebaliknya, mereka sudah tahu perbuatan itu buruk, akan tetapi masih dilakukan dengan mengedepankan hawa nafsu. Dari fenomena itulah, pengabdian tertarik untuk mengadakan program pengabdian dengan memanfaatkan kitab Ala La Tanalul ‘Ilma illa bi Sittatin sebagai rujukan utama. Adapun metode pengabdian yang digunakan meliputi 2 tahap yaitu: Tahap Persiapan dan Tahap Pelaksanaan. Dalam tahap persiapan mencakup beberapa hal diantaranya: Persiapan proposal pengabdian, Persiapan bahan ajar, dan Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Adapun pada tahap pelaksanaan meliputi: Tahap pengenalan awal terkait program dan aturannya, Tahap Permulaan dalam pelatihan, Tahap evaluasi, dan Tahap pendampingan. Adapun hasil pengabdian dari program ini ialah adanya peningkatan kemampuan dan wawasan para santri pondok pesantren Darul Hasanain, dari nilai rata-rata yang dicapai sebelumnya yaitu 78,08 pada saat pre-test, lalu pada saat post-test nilai rata-rata mereka berubah menjadi 96,08. Harapan dari program ini ialah semoga akhlak para santri di ponpes tersebut semakin baik dan tetap mempertahankan akhlak yang baik sepanjang hayat.

Pendahuluan

Studi Islam merupakan salah satu bidang ilmiah dan intelektual terpenting yang dibutuhkan oleh manusia modern, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan keterbukaan yang luas antarbudaya dan peradaban, serta perkembangan pesat dalam bidang komunikasi dan teknologi. Masyarakat di era sekarang ini telah menjadi saling terhubung, dan manusia setiap hari terpapar pada berbagai gagasan dan tren yang dapat memengaruhi identitas agama dan budayanya. Dari sinilah muncul

pentingnya studi Islam dalam memperkuat keyakinan yang benar, menjaga nilai-nilai moral, dan membentuk kepribadian Muslim yang sadar dan mampu berinteraksi secara positif dengan dunia modern tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama (Sultana & Fatima, 2022a).

Studi islam atau kajian keislamaan sangat penting sebagai jembatan penghubung antara hamba dan Tuhannya. Mengapa demikian, dengan menguasai kajian-kajian keislaman seseorang akan

mengerti ilmu-ilmu dasar islam yang bisa menjadi pegangan dia selama dia hidup di dunia, sehingga kelak menjadi bekal terbaik di akhirat. Kajian keislaman itu sangat banyak diantaranya yaitu: ilmu fikih, hadits, tafsir, tasawuf, akhlak, mantiq, mustholah al-hadits, faroidl, nahwu, shorof, balagah, ushul fikih, tauhid, arudh dan yang sejenisnya. Setiap masing-masing ilmu tersebut mempunyai peran sendiri-sendiri dalam membangun konsep, karakter, dan akhlak seseorang dalam kehidupannya. Kita ambil contoh misalnya, ilmu akhlak, ilmu ini bisa memberikan bekal dan wawasan yang cukup memadai kepada seseorang yang berhasrat mempelajari ilmu tersebut, sehingga dia bisa berperilaku layaknya nabi Muhammad SAW yang mana dianggap sebagai seorang manusia yang mempunyai akhlak yang sempurna. Nabi Muhammad dianggap sebagai *basyarun laa kal bashar*, yakni manusia tetapi tidak seperti manusia. Mengapa demikian, karena nabi Muhammad seorang utusan Allah yang ma'shum dan sungguh mulia semua perilaku dan tindakannya (Soca Regita Sisilia et al., 2024).

Di sisi lain, studi Islam atau kajian keislaman juga berkontribusi dalam memperkuat pemahaman yang benar dan kredibel tentang Islam dan mengoreksi stereotip yang salah dimana tersebar di beberapa media global. Banyak orang tidak mengetahui hakikat Islam yang toleran dimana menyerukan perdamaian, toleransi, keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap manusia. Melalui penelitian ilmiah dan studi akademis yang mendalam, aspek-aspek kebudayaan dan kemanusiaan dalam Islam dapat ditonjolkan, serta peran historis umat Islam dalam membangun peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan, pemikiran, sains, dan etika dapat dijelaskan. Studi Islam juga membantu menyebarkan

budaya dialog dan hidup berdampingan di antara berbagai bangsa, yang berkontribusi dalam mengurangi konflik pemikiran dan agama (Danil, 2020; Leni, 2018; Rohmatika, 2019).

Di era globalisasi digital, media sosial telah menjadi sumber utama untuk memperoleh informasi dan gagasan, dan hal ini menghadirkan tantangan baru bagi kaum muda Muslim, karena mereka mungkin terpapar pada gagasan ekstrem atau keraguan intelektual yang dapat memengaruhi keyakinan dan perilaku mereka. Oleh karena itu, studi Islam memainkan peran penting dalam memperkuat pemuda secara intelektual dan spiritual melalui pengajaran prinsip-prinsip Islam yang benar yang didasarkan pada keseimbangan dan moderasi. Studi ini juga membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk membedakan antara informasi yang benar dan yang salah, sehingga membuat mereka lebih sadar dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan konten digital saat ini yang marak terjadi (Khoiruddin, 2014; Rahmadi, 2024).

Aspek penting lainnya adalah bahwa studi Islam tidak terbatas pada aspek ibadah saja, melainkan mencakup berbagai bidang kehidupan; seperti etika, ekonomi, politik, pendidikan, budaya, akhlak, antropologi, dan hubungan sosial. Di tengah perubahan ekonomi dan sosial global, muncul kebutuhan untuk mempelajari sistem-sistem Islam yang menawarkan solusi etis dan humanis bagi banyak masalah kontemporer, seperti kemerosotan moral, ketimpangan ekonomi, dan melemahnya nilai-nilai keluarga. Oleh karena itu, minat terhadap studi Islam berkontribusi dalam membangun masyarakat yang stabil dan seimbang yang menggabungkan kemajuan material,

integrasi intelektual, dan nilai-nilai spiritual (Adibah, 2017; Faizah, 2022).

Pentingnya studi Islam di era globalisasi terletak pada kemampuannya untuk melindungi identitas Islam, memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, mengoreksi kesalahpahaman, serta mempersiapkan generasi yang sadar dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan ilmu, etika, dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, universitas, dan pusat penelitian harus memberikan perhatian dan fokus yang lebih besar pada bidang ini, agar studi Islam tetap menjadi mercusuar pemikiran moderat dan sumber reformasi peradaban di dunia kontemporer saat ini (Soca Regita Sisilia et al., 2024).

Dunia saat ini hidup di era yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat dan globalisasi yang luas, di mana berbagai bangsa dan budaya menjadi semakin dekat satu sama lain daripada sebelumnya. Sarana komunikasi modern telah memudahkan pertukaran informasi dan gagasan dengan sangat cepat, yang mengakibatkan munculnya berbagai tantangan etis dan akademik yang memengaruhi kehidupan individu dan sosial manusia. Di tengah transformasi yang semakin cepat ini, pentingnya ilmu etika atau akhlak semakin menonjol sebagai ilmu yang mengarahkan perilaku manusia dan mengatur tindakannya sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur (Sultana & Fatima, 2022b).

Ilmu akhlak tidak hanya terbatas pada pengajaran kebajikan teoretis, tetapi juga berupaya membangun kepribadian yang seimbang yang menggabungkan ilmu dan tindakan, serta hak dan kewajiban. Masyarakat yang peduli terhadap akhlak cenderung lebih stabil dan aman, karena akhlak tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan semangat kerja sama, rasa

hormat, dan toleransi di antara sesama. Selain itu, akhlak dianggap sebagai landasan penting dalam keberhasilan hubungan sosial, ekonomi, dan politik, karena pembangunan yang sesungguhnya tidak dapat tercapai tanpa kejujuran, integritas, kesopanan, dan keadilan (Adawiyah Filantropi & Martoyo Martoyo, 2024).

Di era modern saat ini, muncul banyak fenomena negatif yang disebabkan oleh melemahnya nilai-nilai moral, seperti maraknya korupsi, kebohongan, pengkhianatan kepercayaan, perundungan daring, pelecehan sosial, perampokan, dan penyalahgunaan media sosial. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memperkuat pendidikan moral dan akhlak di sekolah, universitas, dan lembaga sosial, agar tumbuh generasi yang sadar dan mampu membedakan antara kebaikan dan kejahatan, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab demi kepentingan manusia dan masyarakat.

Di sisi lain, ilmu akhlak berperan dalam memperkuat hubungan antarmanusia di antara berbagai bangsa, terutama di era globalisasi yang diwarnai oleh semakin banyaknya interaksi budaya dan pemikiran. Akhlak mengajak untuk menghormati orang lain dan tidak membedakan orang berdasarkan warna kulit, ras, atau agama, serta memperkuat nilai-nilai dialog dan hidup berdampingan secara damai, aman dan tentram. Oleh sebab itu, dunia saat ini sangat membutuhkan kebangkitan nilai-nilai akhlak guna menghadapi krisis sosial dan intelektual yang mengancam stabilitas masyarakat (Adawiyah Filantropi & Martoyo Martoyo, 2024).

Singkatnya, ilmu akhlak dianggap sebagai salah satu ilmu terpenting yang dibutuhkan manusia di era modern, karena ia mengarahkan perilakunya menuju kebaikan dan perbaikan, serta berkontribusi

dalam membangun masyarakat yang kohesif yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Semakin pesat kemajuan material, semakin besar pula kebutuhan akan al-akhlak al-karimah, agar manusia tetap mempertahankan kemanusiaan dan nilainya dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah (Sultana & Fatima, 2022a).

Salah satu kitab terpenting untuk mengkaji dan mempelajari akhlak yaitu kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin. Kitab ini cukup memadai untuk dijadikan pegangan bagi pembelajar dan santri dalam menguasai ilmu akhlak yang dibutuhkan di tengah masyarakat yang plural (Bima Praditya et al., 2022; Parry, 1997; Rasyid et al., 2025). Hal urgen yang dilihat oleh masyarakat di awal yaitu terkait akhlak seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Jika akhlak seseorang itu baik, maka dia akan dihormati dan disegani di tengah masyarakat, dan sebaliknya jika akhlaknya buruk dan jelek, maka dia akan menjadi bahan perbincangan di tengah masyarakat serta berpotensi untuk dikucilkan. Kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin akan mengupas tuntas terkait hal-hal yang berhubungan dengan akhlak, baik akhlak dengan orang tua, guru, kiai, teman sebaya dan yang lainnya (Adawiyah Filantropi & Martoyo Martoyo, 2024; Nafeh Jassim, 2022; Parry, 1997; Supriatna et al., 2023).

Kitab akhlak terkenal yang berjudul "ألا لا تنال العلم إلا بستة" memiliki kedudukan yang sangat penting dan istimewa dalam dunia pendidikan Islam karena mengajarkan adab dan etika dalam menuntut ilmu, bermuamalah dengan guru, bermuamalah dengan orang tua, dan bermuamalah dengan teman sebaya. Syair tersebut menjelaskan bahwa ilmu tidak dapat diperoleh secara sempurna kecuali dengan enam syarat, yaitu kecerdasan ذكاء, semangat حرص, kesabaran

إرشاد أستاذ, bekal بلغة, bimbingan guru, dan waktu yang panjang طول زمان. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual/akademik semata, tetapi juga oleh kekuatan moral dan kedisiplinan diri (Adawiyah Filantropi & Martoyo Martoyo, 2024; Soca Regita Sisilia et al., 2024; Sultana & Fatima, 2022a; Uus Husni Hoer et al., 2025; Zahara & Satria, 2024). Dengan mempelajari kitab akhlak seperti ini, para santri dapat memahami bahwa ilmu harus dicari dengan kesungguhan, kerendahan hati, penghormatan kepada guru, dan waktu yang lama (Rasyid et al., 2025).

Selain itu, mempelajari kitab akhlak tersebut sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri di tengah perkembangan zaman modern yang sering melalaikan nilai-nilai etika dan akhlak. Banyak orang mengejar ilmu demi kepentingan duniawi semata, padahal dalam tradisi Islam ilmu harus melahirkan akhlak mulia dan kedekatan kepada Allah. Syair "ألا لا تنال العلم إلا بستة" mengandung pesan mendalam tentang pentingnya kesabaran dan perjuangan dalam proses belajar atau menuntut ilmu. Hal ini dapat menanamkan sikap pantang menyerah, disiplin, gigih, rajin serta kesadaran bahwa ilmu merupakan amanah yang harus digunakan untuk kebaikan masyarakat. Dengan demikian, kitab akhlak tidak hanya mendidik akal, tetapi juga membersihkan hati dan memperbaiki perilaku (Bima Praditya et al., 2022; Nafeh Jassim, 2022; Rasyid et al., 2025).

Di samping itu, kitab akhlak seperti ini juga berfungsi sebagai pedoman spiritual bagi para penuntut ilmu agar tetap istiqamah dalam perjalanan akademik dan intelektualnya. Dalam proses mencari ilmu sering muncul rasa malas, putus asa,

menyepelkan, dan keinginan untuk memperoleh hasil secara instan. Melalui kandungan nasihat dalam syair tersebut, pelajar diajarkan bahwa keberhasilan memerlukan proses panjang dan pengorbanan yang besar. Kehadiran guru juga ditekankan sebagai unsur penting dalam memperoleh keberkahan ilmu. Oleh sebab itu, mempelajari kitab akhlak “ألا لا تتال العلم إلا بسنة” sangat relevan untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga luhur dalam akhlak, kuat dalam spiritualitas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial masyarakat (Nafeh Jassim, 2022).

Program pengabdian ini sebenarnya dilatar belakangi oleh kemampuan dan perilaku para santri di Pondok Pesantren Darul Hasanain, Grogolan, Umbulmartani, Ngeplak, Sleman, Yogyakarta terkait masalah akhlak yang belum optimal atau masih awam, khususnya di kelas Ula. Hal itu karena, mereka memang dikategorikan sebagai pembelajar pemula, latar belakang sekolah mereka sebelumnya rata-rata dari sekolah umum, yaitu SD, terus mondok di pesantren tersebut. Beberapa anak ditemukan merokok di pesantren dan melanggar beberapa disiplin yang sudah ditetapkan oleh pihak ponpes. Fenomena dan realita itulah yang memicu pengabdian untuk melaksanakan program pengabdian dengan memanfaatkan kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin bagi para santri di pondok tersebut. Program ini diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangsih yang besar bagi para santri di pondok tersebut, mengingat ilmu akhlak ini merupakan ilmu dasar dan esensial yang harus dikuasai oleh setiap santri, khususnya di negara Indonesia. Adapun pengasuh Ponpes Darul Hasanain tersebut ialah Habib Adullah bin Umar. Beliau termasuk tokoh

masyarakat yang ilmunya sangat luas dan kompeten.

Program pelatihan kitab akhlak ini akan diadakan secara kontinu dan konsisten, estimasinya sekitar 10 kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 90 menit. Kegiatan ini akan dilaksanakan dari rentangan tanggal 10 Maret 2023 sampai tanggal 30 Mei 2023. Terkait jadwal pelatihan akan diadakan pada pagi hari sekitar jam 08.00 WIB atau 09.00 WIB. Semua santri yang mengikuti program pelatihan ini wajib hadir tanpa terkecuali, jika dari mereka ketahuan tidak hadir, maka akan dikenakan sanksi yang tegas. Harapan dari kegiatan pengabdian ini yaitu supaya memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan ilmu akhlak bagi para santri pondok pesantren Darul Hasanain Grogolan, Umbulmartani, Ngeplak, Sleman, Yogyakarta.

Harapan lain dari pengabdian terkait kegiatan pelatihan pengabdian ini adalah semoga kegiatan pengabdian ini memberikan bekal yang cukup memadai kepada para santri minimal dalam menguasai ilmu akhlak dasar yang sering dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, seperti masalah adab kepada orang tua, akhlak terpuji, akhlak tercela, tata cara dalam menuntut ilmu, berbuat baik kepada sesama, cara menghindari sikap tercela, pergaulan dengan teman, tata cara dalam memilih teman, dan semacamnya. Semoga ke depannya juga ada kegiatan pengabdian yang lain dimana bisa menopang kemampuan keilmuan dan spiritual bagi para santri di pondok pesantren Darul Hasanain tersebut.

Berdasarkan dari beberapa fenomena dan perkembangannya yang muncul di permukaan, maka rumusan masalah yang diangkat oleh pengabdian yaitu: (1) Bagaimana implementasi pelatihan kitab

Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan ilmu akhlak bagi para santri di Pondok Pesantren Darul Hasanain Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta? (2) Bagaimana tingkat pemahaman santri terhadap kandungan kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin setelah mengikuti pelatihan?

Metode

Tahap Persiapan

Setiap kegiatan pasti memerlukan sebuah persiapan yang matang terlebih dahulu, dan tidak terkecuali pada program pelatihan kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin bagi para santri di Pondok Pesantren Darul Hasanain Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Program pelatihan kitab akhlak ini akan diadakan sekitar 10 kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 90 menit. Kegiatan pengabdian ini akan diadakan dari rentangan tanggal 10 Maret 2023 sampai tanggal 30 Mei 2023. Terkait jadwal pelatihan akan diadakan pada pagi hari sekitar jam 08.00 WIB atau jam 09.00 WIB. Tempat pelatihannya berada di aula Pondok Pesantren Darul Hasanain tersebut. Adapun perincian singkatnya sebagaimana yang tertuang berikut ini.

1. Persiapan Proposal Pengabdian kepada Masyarakat. Penyusunan proposal PKM masuk dalam tahap persiapan. Hal itu disebabkan bahwa setiap perencanaan tidak akan dapat direalisasikan dengan matang, handal, terukur, dan sistematis tanpa adanya panduan dan keberadaan suatu proposal yang valid.
2. Persiapan kedua yang diperlukan dan harus ada yaitu mempersiapkan materi pelajaran dalam program pengabdian ini. Hal itu perlu dipersiapkan secara dini karena program pelatihan kitab akhlak ini dilakukan dalam sepuluh kali pertemuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penyusunan materi atau bahan ajar sangat dibutuhkan dan wajib di-tashhah. Dalam konteks ini, pengabdian mengambil materi dari kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin, yang mana berupa syair Arab dan maknanya. Selain materi, media pembelajaran yang akan dipakai dalam pelatihan PKM ini juga perlu dikonsepsikan dengan matang. Media pembelajaran yang dipakai yaitu kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin (Fatoni, 2025). Setiap santri mendapatkan kitab tersebut tanpa terkecuali secara gratis. Hal itu karena ponpes tersebut memberikan biaya 0 persen untuk semua santrinya.

3. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan ilmu akhlak. Sarana dan prasarana tempat pelatihan ilmu fikih ini diperlukan sebab program ini dilakukan secara tatap muka. Oleh sebab itu, diperlukan persiapan sarana dan prasarana yang memadai serta ruangan yang kondusif.

Tahap Pelaksanaan

Program pelatihan ilmu akhlak dengan kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin ini akan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis yang akan berlangsung selama 10 kali pertemuan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut: *Tahap pertama* adalah pengenalan awal terkait program pelatihan ilmu akhlak ini kepada para santri serta menjelaskan beberapa aturan yang melekat pada kegiatan pengabdian tersebut. Pengabdian juga menginformasikan tentang buku apa yang akan dipakai dalam pelatihan PKM tersebut.

Tahap kedua adalah memulai pelatihan ilmu akhlak bagi para santri yang mengikuti program pengabdian ini. Pada tahap ini, pengabdian memulai program tersebut dengan berpatokan pada kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin dengan metode sorogan, bandongan, dan direct method. Pengabdian juga terkadang

menggunakan metode Hafalan (*Tahfiz Nazham*) dalam menyampaikan materi ilmu akhlak tersebut. *Tahap ketiga* adalah evaluasi pelatihan ilmu akhlak. Evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pelatihan bagi peserta PKM, dalam hal ini yaitu para santri ponpes Darul Hasanain. Tanpa adanya evaluasi dalam pelatihan, tingkat keberhasilannya tidak akan diketahui atau masih bersifat asumsi semata. Pengabdian akan melakukan pengketesan berbentuk ujian lisan dan ujian tulis. *Tahap terakhir* adalah tahap pendampingan atau *follow up*, dimana setelah kegiatan pelatihan ini, para santri tetap mengingat, menghafal dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama program PKM tersebut. Nantinya ilmu tersebut bisa dimanfaatkan ketika masing-masing dari mereka sudah terjun di masyarakat.

Pada awal pertemuan, tim pengabdian mengadakan pre-test terlebih dahulu terkait pemahaman dan wawasan para santri tentang kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin. Untuk rincian soal pre-test yaitu: ada lima soal berbentuk model Pilihan Ganda; ada lima soal berbentuk model Benar atau Salah; ada tiga soal berbentuk model Isian Singkat; serta ada dua soal berbentuk model Uraian. Pada pertemuan akhir, tim pengabdian juga mengadakan ujian post-test terkait wawasan para santri dalam memahami dan mencerna kitab tersebut. Adapun uraian dan rincian soal post-testnya yaitu: ada lima soal berbentuk model Pilihan Ganda; ada lima soal berbentuk model Benar atau Salah; ada tiga soal berbentuk model Isian Singkat; serta ada dua soal berbentuk model Uraian. Adapun indikator atau kisi-kisi soal di atas baik pre-test maupun post-test diuraikan secara jelas dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian terhadap Soal

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
1	Pemahaman Mufrodat	Mampu memahami kosakata penting dalam syair kitab tersebut
2	Pemahaman Isi Kitab	Mampu menjelaskan enam syarat memperoleh ilmu
3	Pemahaman Akhlak	Mampu memahami adab kepada guru dan pentingnya kesabaran
4	Implementasi Nilai	Mampu menerapkan nilai kitab dalam kehidupan santri
5	Kemampuan Analitis	Mampu menjelaskan hubungan akhlak dan keberhasilan belajar

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi dan Kontribusi Mitra Pengabdian

Pelatihan kitab akhlak yaitu Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin bagi para santri di Pondok Pesantren Darul Hasanain Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ini dilaksanakan selama 10 kali pertemuan. Mitra dalam hal ini, yaitu para santri pondok tersebut sangat antusias, rajin, dan semangat dalam mengikuti pelatihan PKM tersebut. Masing-masing dari mereka mempunyai jiwa disiplin yang tinggi. Hanya sedikit dari mereka yang terlambat, bahkan jarang sekali dari mereka terlambat dalam kegiatan pelatihan PKM tersebut. Mereka semuanya tinggal di pondok pesantren tersebut, tidak ada yang tinggal di luar pondok.

Partisipasi dan kontribusi mitra dalam kegiatan pengabdian ini direalisasikan secara aktif oleh santri-santri di Ponpes Darul Hasanain Grogolan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Sejak tahap awal pelaksanaan program kegiatan ini, para santri menunjukkan semangat yang membara terhadap keberadaan program pelatihan kitab Ala La Tanalul 'Ilma Illa bi Sittatin sebagai bagian dari usaha penguatan karakter, penguatan spiritual santri, motivasi

belajar, dan pengembangan terhadap pemahaman nilai-nilai akhlak dalam tradisi keilmuan islam di ponpes tersebut. Keterlibatan santri tidak hanya sebatas sebagai peserta yang pasif dan duduk mendengarkan saja, melainkan juga sebagai subjek sentral yang mendukung keberhasilan program melalui kehadiran aktif, kehadiran tepat waktu, kesiapan yang tangkas dalam mengikuti program, serta kesungguhan dalam memahami dan mencerna materi yang disampaikan.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan PKM, para santri berpartisipasi secara langsung dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran, seperti pembacaan teks kitab, praktik penerjemahan, diskusi makna syair, tanya jawab, refleksi, serta pengkajian nilai-nilai pendidikan dan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut. Partisipasi aktif tersebut menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana pelatihan yang komunikatif, asyik, dan interaktif. Para santri juga memberikan kontribusi dan sumbangsih berupa keterbukaan atau inklusivitas terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh tim pengabdian, sehingga proses transfer ilmu dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, kedisiplinan para santri dalam mengikuti jadwal kegiatan turut mendukung kelancaran seluruh rangkaian program pengabdian ini. Kedisiplinan santri masuk dalam tingkat 98%.

Al-juhud wa al-muhawalat dari mitra juga terlihat dari dukungan para santri dalam menjaga keberlangsungan kegiatan selama pelatihan PKM berlangsung. Para santri membantu mempersiapkan tempat kegiatan, menjaga ketertiban selama proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman. Dalam beberapa sesi, santri yang memiliki

kemampuan dasar bahasa Arab yang lebih baik turut membantu teman-temannya memahami isi kitab melalui diskusi kelompok dan pembelajaran sebaya (*peer teaching*), akan tetapi jumlahnya terbatas kurang lebih sekitar 3 sampai 5 orang saja. Hal ini menunjukkan adanya semangat kolaboratif dan rasa tanggung jawab kolektif dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di ponpes tersebut.

Lebih lanjut, partisipasi para santri memberikan dampak positif dan signifikan terhadap efektivitas program pelatihan karena adanya interaksi dua arah antara tim pengabdian dan peserta. Respons, pertanyaan, asumsi, gagasan, serta pandangan yang disampaikan santri selama kegiatan menjadi bahan evaluasi sekaligus masukan penting bagi tim pelaksana dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan aplikatif. Dengan demikian, para santri sebagai mitra tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat program, tetapi juga sebagai pihak yang turut berkontribusi dan berjiwaku dalam pengembangan kualitas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, kontribusi para santri di Pondok Pesantren Darul Hasanain diharapkan dapat berlanjut setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Melalui pemahaman terhadap kandungan kitab Ala La Tanalul 'Ilma Illa bi Sittatin, para santri diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai semangat menuntut ilmu, kesabaran, kedisiplinan, penghormatan kepada guru, dan ketekunan belajar dalam kehidupan sehari-hari. Keberlanjutan pemahaman tersebut menjadi indikator penting bahwa mitra memiliki peran strategis dalam menjaga kebermanfaatan program secara berkelanjutan, baik di

lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan sosial masyarakat yang lebih luas. Hal itu akan ditemukan dan dihadapi oleh santri ketika mereka sudah terjun di masyarakat.

Antusiasme para santri dalam mengikuti pelatihan ilmu akhlak ini dapat dibuktikan dari dokumen kegiatan berikut ini.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pelatihan Kitab Ala La Tanalul 'Ilma Illa bi Sittatin sangat Bersemangat dalam Mengikuti Program Pengabdian kepada Masyarakat

Mekanisme Pelaksanaan Pelatihan Kitab Ala La Tanalul 'Ilma Illa bi Sittatin bagi para Santri

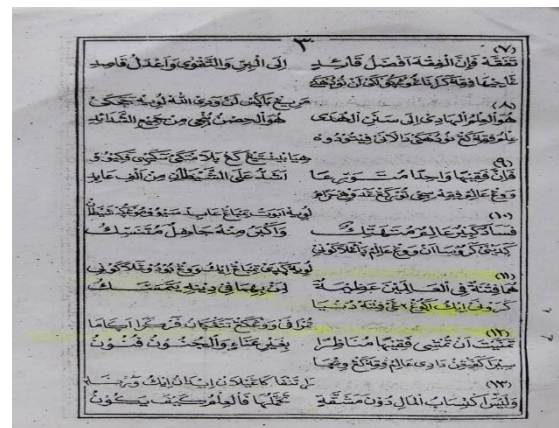
Kegiatan pelatihan kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin bagi para santri ini dilaksanakan sejak tanggal 10 Maret 2023 sampai tanggal 30 Mei 2023. Pelatihan PKM ini dilaksanakan selama 10 kali pertemuan secara tatap muka. PKM ini dimulai antara rentangan pukul 08.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB.

Pengabdian mempersiapkan materi pelatihan ilmu akhlak ini sebelum datang ke kelas dalam rangka memperlancar kegiatan pelatihan ini. Materi tersebut diantaranya penjelasan tentang adab menuntut ilmu, adab bergaul dengan teman, cara memilih teman, anjuran untuk belajar secara serius, kiat-kiat menjadi orang yang alim, fitnah di dunia, kematian seseorang karena lisannya, manfaat orang yang berilmu, tata cara memuliakan guru, manfaat orang yang merantau, dan sebagainya. Sebelum

memulai pelaksanaan pelatihan kitab ini, khususnya pada pertemuan awal, pengabdian menyampaikan beberapa aturan terkait program PKM ini. Tujuannya agar proses pembelajaran berjalan secara tertib, lancar, kondusif dan aman. Berikut salah satu materi pelatihan yang diajarkan oleh tim pengabdian.

Tabel 2. Jadwal Pertemuan Pelatihan Kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin

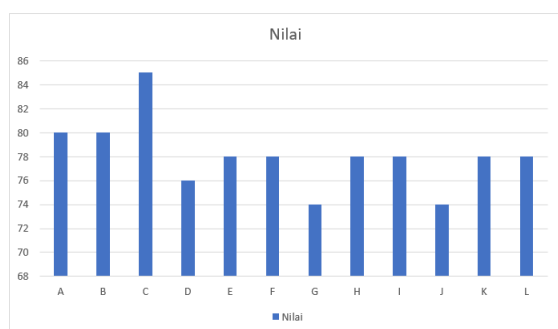
No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Jenis Pelatihan
1	Pertama	Sabtu, 11 Maret 2023	Luring
2	Kedua	Sabtu, 18 Maret 2023	Luring
3	Ketiga	Sabtu, 25 Maret 2023	Luring
4	Keempat	Sabtu, 8 April 2023	Luring
5	Kelima	Sabtu, 15 April 2023	Luring
6	Keenam	Ahad, 23 April 2023	Luring
7	Ketujuh	Ahad, 30 April 2023	Luring
8	Kedelapan	Selasa, 9 Mei 2023	Luring
9	Kesembilan	Kamis, 18 Mei 2023	Luring
10	Kesepuluh	Selasa, 30 Mei 2023	Luring



Gambar 2. Salah satu Materi Pelatihan Kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin

Implementasi Pelaksanaan Pelatihan Kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin bagi para Santri

Adapun terkait implementasi pelatihan kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin bagi para santri di Pondok Pesantren Darul Hasanain Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dapat dipaparkan sebagai berikut: Pelatihan ini biasanya dilaksanakan pada jam 08.00 WIB atau sekitar pukul 09.00 WIB. Para santri tidak boleh terlambat, kecuali adanya udzur syar'i. Adapun terkait daftar absen mitra pengabdian yang berjumlah sekitar 12 santri, mayoritas dari mereka hadir dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut yaitu sekitar 96 persen, artinya mereka jarang sekali tidak masuk dalam kegiatan pelatihan tersebut. Antusiasme mereka terhadap program tersebut sangat tinggi. Pada awal pertemuan, pengabdi mengadakan ujian terkait ilmu akhlak terlebih dahulu, atau biasa disebut pre-test. Materi yang diujikan berbasis kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin. Dalam ujian tersebut nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta pelatihan ilmu akhlak ini yaitu 78,08.

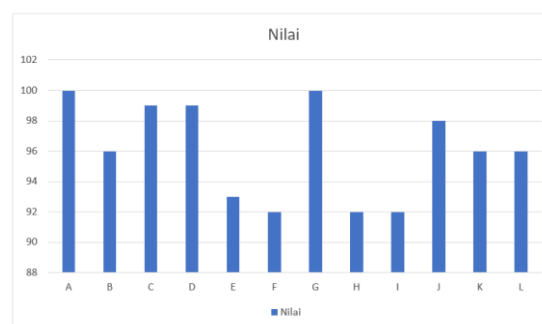


Gambar 3. Daftar Hasil Pre-Test Para Santri Pondok Pesantren Darul Hasanain

Dalam pelaksanaan pelatihan ilmu akhlak ini, santri diminta menghafal nazhoman yang ada di dalam kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin. Pengabdi terkadang juga memberikan tugas kecil-kecilan baik ketika pelatihan berlangsung atau setelah selesai pelatihan, biasanya kalau tidak selesai tugas tersebut, boleh dikerjakan di asrama pondok secara individu. Adapun

metode pelatihan dalam program pengabdian ini menggunakan beberapa metode diantaranya: metode sorogan, metode bandongan, *direct method*, dan metode hafalan atau tahfizh nazham. Semua metode itu digunakan sesuai kebutuhan dan sistemnya saling melengkapi sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pelatihan ini. Biasanya pengabdi membacakan nazhoman kitab tersebut berulang-ulang sampai tiga kali, lalu para santri mengikutinya dengan suara yang lantang.

Setelah diadakan pelaksanaan Pelatihan Kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin bagi para santri di Pondok Pesantren Darul Hasanain Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta tersebut terjadi peningkatan kemampuan mereka dalam ilmu akhlak, khususnya yang ada di dalam kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin yang senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Hal itu terlihat dan terbukti dari nilai rata-rata pada ujian post-test yang telah diadakan oleh tim pengabdi. Nilai rata-rata mereka mencapai 96,08.



Gambar 4. Daftar Hasil Post-Test Para Santri Pondok Pesantren Darul Hasanain

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa para peserta pelatihan kitab akhlak tersebut yang berjumlah kurang lebih 12 santri sangat bersemangat dan berantusias dalam belajar materi-materi dalam kitab itu. Hal itu terbukti secara gamblang dengan

perolehan nilai rata-rata dari mereka yang melejit secara signifikan dibandingkan nilai rata-rata sebelumnya, yaitu saat pre-test.

Kesimpulan dan Saran

Dari beberapa paparan data di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwasanya para peserta pelatihan kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin di Pondok Pesantren Darul Hasanain Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta sangat berantusias dan bersemangat dalam mengikuti program PKM tersebut. Setelah diadakannya program Pelatihan kitab Ala La Tanalul 'Ilma illa bi Sittatin bagi para santri di Pondok Pesantren Darul Hasanain terjadi peningkatan kemampuan ilmu akhlak para peserta program, dimana nilai rata-rata yang sebelumnya mencapai 78,08 (pre-test) kemudian nilai rata-rata tersebut bisa meningkat menjadi 96,08 (post-test). Dari situlah, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan ilmu akhlak ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan para peserta, meskipun kegiatan tersebut hanya berlangsung selama 10 kali pertemuan.

Harapan dari program pengabdian ini ialah semoga akhlak para santri di ponpes tersebut semakin baik dan tetap mempertahankan akhlak yang baik sepanjang hayat dengan niat mengharap rida dari Allah SWT semata. Saran untuk tim pengabdian selanjutnya bisa mengembangkan kegiatan pengabdian untuk cakupan pelatihan keilmuan yang lebih komprehensif dan mendalam, tidak hanya pada satu aspek keilmuan saja, misalnya bisa merambah kepada dua keilmuan atau tiga keilmuan sekaligus. Sehingga hasilnya bisa semakin signifikan dan bermanfaat bagi mitra sasaran.

Daftar Pustaka

- Adawiyah Filantropi, & Martoyo Martoyo. (2024). Ta'lim Muta'alim Fasal 9 Tentang Kasih Sayang dan Nasihat. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 302–311. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1469>
- Adibah, I. Z. (2017). Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(1), 1–20.
- Bima Praditya, A., Ichsan, Y., Nailatsani, F., & Syifa Miasari, R. (2022). Aktualisasi Pendidikan Akhlak Pada Kitab Ayyuhal Walad Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 45–59. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).7317](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).7317)
- Danil, M. (2020). Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial di Era Digitalisasi. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 223–230.
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Fatoni, A. S. I. R. R. S. Muh. I. S. A. (2025). Pelatihan Kitab Al-Mabadi' Al-Fiqhiyyah Bagi Para Santri Di Pondok Pesantren. *Litera Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 89–101.
- Khoiruddin, M. A. (2014). Pendekatan sosiologi dalam studi Islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25(2), 348–361.
- Leni, N. (2018). Peran Antropologi Bagi Studi Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 233–252.
- Nafeh Jassim, A. (2022). Imam Muhammad bin Al-Hussein bin Abdullah Al-Baghdadi Al-Ajri (d. 360 AH) And his approach in his book "Akhlak al-Ulama. *Al-Anbar University Journal For Humanities*, 2022(2), 959–981.

- <https://doi.org/10.37653/juah.2022.174754>
- Parry, R. D. (1997). Morality and Happiness: Book IV of Plato's Republic. *Journal of Education*, 179(3), 31–47. <https://doi.org/10.1177/002205749717900304>
- Rahmadi, R. , A. A. , S. F. , S. N. , & G. R. (2024). Konsep Dasar Studi Islam. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 9(2), 71–76.
- Rasyid, A., Ida Afidah, & Arif, M. F. (2025). Pesan Dakwah Akhlak dalam Kitab Alaa Laa. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 135–142. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v5i2.8276>
- Rohmatika, R. V. (2019). Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner Dalam Studi Islam . *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 115–132.
- Soca Regita Sisilia, Sobar Al Ghazal, & Fitroh Hayati. (2024). Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya K.H. Hasyim Asy'ari BAB Akhlak Guru dan Murid dalam Menuntut Ilmu. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 14–19. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.10340>
- Sultana, I., & Fatima, K. (2022a). Importance of Moral Education in Educational Institutions in the Context of Islam: An Analytical Study. *Al-Wifaq*, 5(1), 41–55. <https://doi.org/10.55603/alwifaq.v5i1.e4>
- Sultana, I., & Fatima, K. (2022b). Importance of Moral Education in Educational Institutions in the Context of Islam: An Analytical Study. *Al-Wifaq*, 5(1), 41–55. <https://doi.org/10.55603/alwifaq.v5i1.e4>
- Supriatna, I., Sopa, S., Bahri, S., & Suharsiwi, S. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulāg Al-marā'at min Adillah Al-a'ā'iyah Karya Ibnu al-Qajar Al-'asqalani dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 6(1), 35–52. <https://doi.org/10.24853/ma.6.1.35-52>
- Uus Husni Hoer, Robiatul Samiah, Ahmad Daud, Sarah Apiani, & Zaki Rizanata. (2025). Hadith Study of Morals: Praiseworthy and Disgraceful Behavior. *Taqiriri: Journal of Al-Hadith Science Studies*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.61166/taqiriri.v1i1.1>
- Zahara, F. N., & Satria, R. (2024). Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Umar Ibnu Ahmad Barjah di dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Jilid I. *ANWARUL*, 4(1), 433–442. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2663>